

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

Penggunaan Kata Kerja Bantu Modal di antara Siswa siswi Kesehatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Tedty Rohaya Tinambunan¹, Sulastri Br. Ginting², Supriadi, S.S.,M.Si³

¹Program Studi Kebidanan Diploma Tiga,

²Prodi Manajemen Administrasi Rumah Sakit,

Email: Tedtyrohayatinambunan15@gmail.com, gsulastri@gmail.com, meidasupri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di sebuah Perguruan Swasta Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pengajaran eksplisit aspek tata bahasa yang dipilih, kata kerja bantu modal, meningkatkan kemampuan siswa menulis bahasa Inggris. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 80 mahasiswa yang dipilih secara acak pada tahun 2024 di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, 40 peserta secara acak ditugaskan ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Untuk kelompok eksperimen, pelatihan berlangsung enam minggu. Kedua kelompok dibuat untuk menulis esai serupa dan esai tersebut ditandai dengan fokus pada kemampuan siswa menggunakan kata kerja bantu modal. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen berkinerja lebih baik daripada kelompok yang ikut dalam eksperimen tersebut kelompok kontrol dalam penggunaan kata kerja bantu modal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian merekomendasikan secara eksplisit pengajaran tata bahasa di semua tingkat studi siswa untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menulis Bahasa Inggris.

Kata kunci: kata kerja bantu modal, pengajaran eksplisit, tata bahasa, calon guru, karya tulis, bahasa Inggris kedua bahasa

Use of Modal Auxiliary Verbs among Health Students at the Deli Husada Deli Tua Health Institute

Abstract

This research was conducted at a private university, the Deli Husada Deli Tua Health Institute. The aim of this study was to determine whether explicit teaching of selected grammatical aspects, modal auxiliary verbs, improves students' ability to write English. This research is qualitative and uses a case study design. This study used a sample of 80 students randomly selected in 2024 at the Deli Husada Deli Tua Health Institute, 40 participants were randomly assigned to experimental and control groups. For the experimental group, training lasted six weeks. A second group was created to write similar essays and these essays were characterized by a focus on students' ability to use modal auxiliary verbs. The findings of this study revealed that the experimental group performed better than the group that took part in the control group in the use of modal auxiliary verbs. Based on these findings, the study recommends explicitly teaching grammar at all students' learning levels to overcome the challenges they face in writing English.

Key words: *modal auxiliary verbs, explicit teaching, grammar, prospective teachers, written work, second language English*

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

Pendahuluan

Mungkin terdengar agak teknis, tapi kita menggunakannya setiap hari! Kata kerja modal adalah kata kerja bantu (atau membantu) yang digunakan untuk menyatakan kemampuan, kemungkinan, izin, kewajiban, kebutuhan, nasihat, dan permintaan. Berbeda dengan kata kerja utama, kata kerja ini tidak menunjukkan suatu tindakan melainkan digunakan untuk mengubah suasana kata kerja utama itu sendiri! Tunggu, suasana hati? Suka senang, sedih, atau marah? Sebenarnya, kita berbicara tentang suasana hati yang berbeda! Dalam tata bahasa Inggris, mood" digunakan untuk merujuk pada kategori atau bentuk kata kerja yang menunjukkan apakah kata kerja tersebut mengungkapkan fakta (*indicative mood*), perintah (*imperative mood*), pertanyaan (*interrogative mood*), dan kondisi (*conditional mood*). , atau keinginan atau kemungkinan (suasana subjungtif). Kata kerja modal menambahkan nuansa makna dan mengungkapkan berbagai sikap, izin, kemampuan, kewajiban, dan banyak lagi. Memahami dan menggunakan kata kerja modal dengan tepat membantu dalam menyampaikan makna yang tepat dan terlibat dalam komunikasi yang efektif dalam bahasa Inggris.

Di Indonesia khususnya di Sumatera Utara tepatnya di Daerah Deli Tua Deli Serdang pada era digital, dan standar dalam dunia akademis adalah penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional baik untuk dunia kerja dan sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa Asing khususnya

bahasa Inggris merupakan media pengajaran di Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua untuk semua mahasiswa. Seiring perubahan zaman mau tidak mau seluruh mahasiswa Institut Kesehatan Deli Husada harus bertransformasi menguasai bahasa Inggris baik dalam speaking, listening, reading dan Writing. Dalam sistem pendidikan, bahasa Inggris tidak hanya menjadi satu-satunya bahasa komunikasi dan pengajaran tetapi juga dianggap sebagai bahasa kemajuan ekonomi secara global. Bahasa Inggris sebagai bahasa global dulu dan sekarang masih dianggap sebagai aset dan sering dikaitkan dengan kemampuan kerja yang lebih tinggi dan dianggap lebih menguntungkan dibandingkan bahasa lain (Moyo, 2020). Jadi, kurangnya kompetensi dalam bahasa Inggris bahasa terkadang membatasi beberapa orang untuk bekerja jika hanya bahasa Inggris yang menjadi medianya komunikasi (Ajani & Gamede, 2020).

2. Tinjauan Pustaka

Kemahiran berbahasa apa pun terbukti terlihat dalam penggunaan bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, kemahiran bahasa berkisar pada penggunaan bahasa lisan dan tulisan dalam komunikasi (Webb et al, 2000). Mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa seperti bahasa Inggris, setidaknya mengandaikan jenis-jenis berikut pengetahuan komunikatif:

(a) Kompetensi gramatikal yang mencakup mengetahui cara memadukan satuan-satuan bahasa ke

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

dalam gramatikal keseluruhan (kata atau kalimat).

(b) Kompetensi tekstual yang mencakup mengetahui cara menggabungkan kalimat menjadi teks atau percakapan yang efektif /wacana.

(c) Kompetensi pragmatik yaitu kemampuan menggunakan bahasa untuk melaksanakan fungsi yang dipilih, serta kemampuan untuk memilih cara berbicara yang tepat dalam situasi tertentu.

d) Kompetensi strategis adalah kemampuan memanipulasi bentuk kebahasaan untuk mencapai fungsi komunikatif seseorang.

Hal ini dapat dipetik dari penjelasan berbagai jenis pengetahuan komunikatif di atas yang dihasilkan fokus dalam konteks tulisan guru siswa adalah pada bentuk pengetahuan lain di luar kompetensi tata bahasa. Siswa dalam pendidikan guru memerlukan pemahaman mendalam tentang tata bahasa dalam bahasa Inggris untuk penggunaan dan penggunaan yang efektif

kejelasan bahasa belajar dan mengajar. Dalam konteks calon guru ini, latar depan bersifat spesifik struktur bahasa seperti Modal Auxiliary Verbs dalam konstruksi kalimat, yang dapat dilakukan pendekatan pragmatis diarahkan untuk meningkatkan perolehan dan penggunaan bahasa target yang tepat oleh calon pengguna seperti guru siswa

Apa itu Modal Auxiliary Verb

Baldehy (2001) menjelaskan modals sebagai kata kerja yang

digunakan bersama kata kerja lain untuk melakukan perubahan makna. Ini padanya menganggap penggunaan kata kerja bantu modal sebagai tidak tepat. Klarifikasi lebih lanjut mengenai hal ini adalah, penggunaan berbagai kata kerja modal memberikan gagasan tentang kemungkinan, ketidakmungkinan, kebutuhan, kemauan, kepastian, ketidakpastian dan harapan. Sementara Eyisi (2011) mengidentifikasi sembilan jenis kata kerja bantu modal sebagai: can/could, may/might, must/should, will/would, must. Lebih lanjut, Halliday (2004) dengan tepat menunjukkan bahwa tata bahasa dan semantik kata kerja bantu modal dalam bahasa Inggris asli telah menjadi perhatian para sarjana sejak lama. Umeh dan Anyanwu (2020:3) berpendapat bahwa "modal pembantu kata kerja menimbulkan masalah yang kompleks sejauh menyangkut deskripsi linguistik. Mengklasifikasikan kata kerja bantu modal adalah dengan tidak berarti tidak bermasalah, karena masing-masing modal dapat berfungsi di lebih dari satu kategori". Baldehy (2001) dalam bukunya argumennya sendiri, menjelaskan bahwa dapat/dapat menyampaikan kemungkinan dalam kalimat seperti yang terungkap dalam contoh seperti: Genap dokter bisa membuat kesalahan; dapat menyampaikan ciri-ciri dalam kalimat: Anda terkadang keras kepala; sensasi di kalimat: Saya dapat mendengarmu dari belakang kelas; dan kesediaan dalam kalimat: Bisa tolong telepon ketemu?

Kata kerja bantu modal dapat menyebabkan banyaknya makna yang dapat diturunkan dari kata kerja modal

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

tertentu, Branford (1967) menekankan bahwa "mungkin lebih baik menghindari pelabelan modal apa pun terlalu spesifik (misalnya can = kemampuan)."

Kata kerja bantu modal secara sederhana disebut kata kerja bantu atau kata kerja pendukung (Oxford Advanced Learners Dictionary of bahasa Inggris saat ini, 1995). Disebut demikian karena fungsi pendukung kata kerja lain dalam komunikasi (Alagbe, 2009). Quick et al, (1998: 129) dan Oluwole & Rose (1996: 157) berpendapat bahwa fakta bahwa modal pembantu kata kerja yang muncul bersamaan dalam kelompok verbal dalam sebuah kalimat itulah yang membuat mereka diberi nama 'kata kerja bantu'. Menurut Wardhaugh (2002:19), 'setiap penyalahgunaan atau kelalaian kata kerja bantu dalam fokus, mendistorsi pesan' yang dimaksudkan untuk dikirim dan 'kata kerja modal rumit dalam jenis makna yangdiungkapkannya'. Palmer (2003:14) lebih lanjut berargumentasi bahwa 'kata kerja bantu modal tidak dapat muncul bersamaan karena mereka tidak memiliki bentuk yang tidak terbatas dan dibatasi pada posisi awal dalam frase kata kerja. Artinya dalam bahasa Inggris, tidak ada kata 'can may'. pergi atau 'harus bisa boleh' pergi. Kroeger (2005) memandang bahwa perilaku beberapa modal auxiliaries mungkin menyebabkan kesalahan tata bahasa yang dapat menyebabkan hingga ambiguitas yang sebenarnya, dapat menjadi penghalang komunikasi, dan dapat

menghambat keberhasilan siswa dalam pendidikan mereka pengejaran

3. Metodologi

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap fenomena tersebut (Seliger & Shohamy,1980). Apalagi Halliday (2002) isinya bahwa penelitian kualitatif menawarkan peluang penelitian yang mengarah peneliti ke bidang penemuan dalam kehidupan orang-orang yang mereka selidiki. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus desain. Menurut Michael (2005), desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada satu kasus saja ketelitian dan pemahaman yang komprehensif. Oleh karena itu, metode kualitatif dianggap tepat untuk hal ini penelitian karena memungkinkan penelitian untuk memahami dan menjelaskan argumen-argumen yang terkandung dalam penelitian secara mendalam bukti dikumpulkan langsung dari situasi kelas nyata melalui esai tertulis siswa yang dilakukan diruang kuliah di Universitas Zululand.

3.2 Peserta

Sampel dipilih berdasarkan convenience sampling karena dapat diakses oleh peneliti. Para peserta dalam penelitian ini terdapat 80 mahasiswa yang menempuh pendidikan tingkat empat di Fakultas Pendidikan Universitas Zululand. Dari 80 peserta, 40 ditugaskan ke kelompok eksperimen dan 40 lainnya ke kelompok kontrol. Semua peserta

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

memberi persetujuan mereka untuk mengambil bagian dalam penelitian ini. Kelompok eksperimen diajari kata kerja bantu modal selama enam minggu oleh peneliti. Kelompok kontrol tidak diajari modal bantu apa pun. Penelitian ini berorientasi operasional ditindaklanjuti di ruang kelas nyata di ruang kuliah di Universitas Zululand. Contoh yang ditindaklanjuti di sini telah selesai untuk menentukan apakah pengajaran mata pelajaran tertentu dapat membantu siswa meningkatkan penulisan akademik mereka. Pada akhirnya Selama enam minggu, kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diminta menulis esai serupa di kelas.

3.3 Instrumen

Untuk menjelaskan tingkat tantangan Modal Auxiliary Verbs yang dihadapi oleh mahasiswa ESL di Universitas, the esai tertulis siswa berfungsi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Dua kelompok siswa, masing-masing 40 orang, diminta untuk menulis esai sekitar satu setengah halaman tentang topik pilihan mereka. Esai memiliki enam topik untuk dipilih siswa.

Enam topik esai berbeda diasumsikan berada dalam tingkat kognitif dan linguistik. Menurut Sasaki dan Hirose (1996), ketika siswa terlibat dalam penulisan esai, mereka belajar menyajikan sudut pandang, menghasilkan, memilih dan menyusun argumen untuk mendukung sudut pandang mereka dan untuk mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam teks yang menarik secara retorik. Itu esai juga memberikan

informasi yang memadai tentang kata kerja bantu modal yang telah dikuasai siswa dan yang mana masih kesulitan karena, dalam bahasa Inggris, jumlahnya cukup banyak. Selain itu, esai menunjukkan modal yang mana kata kerja bantu telah diulang karena pengulangan kata kerja bantu modal yang tidak perlu dapat menghambat komunikasi. Mereka juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara tertulis. Daripada mewawancarai Oleh karena itu, peneliti meminta kedua kelompok menulis esai. Esai dinilai dan dibandingkan satu sama lain lainnya untuk melihat apakah ada perbedaan terukur antara kedua kelompok.

3.4 Analisis Data

Esai siswa dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif. Analisis isi bersifat rinci dan sistematis pemeriksaan isi materi tertentu untuk tujuan mengidentifikasi pola, tema, atau bias dalam materi itu (Maree, 2007). Dengan demikian, sejalan dengan konsep analisis struktur penyusun, fokus dari Analisisnya adalah pada posisi struktural dari kata kerja modal dalam kaitannya dengan kata kerja utama dalam kata kerja predikat frase setiap kalimat. Analisis kalimat mengedepankan struktur Aux VP pada setiap kalimat. Untuk menetapkan skor keseluruhan kinerja siswa di luar 50, nilai dibagikan sesuai pada tiga aspek: isi dan perencanaan esai (32 nilai), tata bahasa dan penyuntingan (12 nilai), dan struktur (6 nilai). tanda) seperti yang tertera pada rubrik penilaian (lihat Lampiran 1). Dalam Bachman dan Palmer (1996) terdapat pandangan

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

bahwa spesifikasi luas digunakan untuk menentukan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas esai. Untuk menunjukkan caranya nah setiap siswa dimasukkan ke dalam suatu kategori, saat membaca dan menilai esai siswa, peneliti menggarisbawahi semuanya Modal Auxiliary verbs terdapat pada kalimat setiap karangan

3.5 Temuan dari Analisis Data

Menggunakan analisis struktur penyusun (Aux VP) pada data kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang didirikannya bahwa siswa perlu diajari struktur kalimat dasar dan satuan bahasa lainnya agar mereka tidak hanya mempelajarinya menulis kalimat tata bahasa tetapi juga

melibatkan diri dengan wacana tertulis yang bermakna. Sebagai fokus dari analisisnya adalah pada posisi struktural dari modal bantu dan makna yang melekat pada kata kerja leksikal dari predikat frase verba, diketahui bahwa mahasiswa guru menunjukkan pengetahuan struktural yang minim posisi kata kerja bantu modal dan bagaimana ada atau tidak adanya dampak pada makna yang dihasilkan kata kerja leksikal.

3.6 Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen menunjukkan pengetahuan produktif yang signifikan tentang kata kerja bantu modal dalam tulisan mereka bekerja seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Table 1. Use of Modal Auxiliary Verbs by Experimental Group

Mod Aux Verbs	Topics (N)	Sum	Mean	Std. Deviation
Can	6	35,00	5,00	3,42
Could	6	11,00	1,57	1,51
Shall	6	0,00	0,00	0,00
Should	6	4,00	0,57	0,79
Will	6	30,00	4,29	3,50
Would	6	7,00	1,00	0,82
May	6	15,00	2,14	2,41
Might	6	0,00	0,00	0,00
Must	6	6,00	0,86	0,90
Ought to	6	0,00	0,00	0,00

Pada Tabel 1 di atas, mean dan varians peserta yang menggunakan kata kerja bantu modal yang dipilih dalam pilihan mereka topik ditampilkan. Dari tujuh topik yang dipilih peserta, tidak ada satupun yang menggunakan modal

pembantu kata kerja "harus" dan "seharusnya" di antara kelompok eksperimen, meskipun modalitas ini diajarkan di kelas. Itu kata kerja bantu modal yang mencatat mean dan deviasi standar yang sangat rendah

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

adalah; "berani" dengan rata-rata 0,14 dan standar deviasi (0,38); "biasa" (0,43 dan 0,53); "seharusnya" (0,57 dan 0,79); dan "harus" (0,86 dan 0,90). Namun demikian, terdapat penyimpangan yang sangat besar dalam penggunaan kata kerja "can" dan "will" di antara para peneliti kelompok dengan rata-rata dan deviasi standar yang tercatat masing-masing (5,00, 3,42) dan (4,29, 3,50). A secara signifikan deviasi rata-rata yang lebih rendah menunjukkan bahwa mayoritas peserta yang menulis esai tentang tujuh topik memilikinya tantangan dalam menggunakan kata kerja bantu semi-modal: 'berani' dan 'biasa'. Ada heterogenitas dalam cara peserta menggunakan kata kerja modal 'can' dan 'will' dalam esai yang mereka pilih untuk ditulis. Ini menjelaskan mengapa rata-rata penggunaan kata kerja ini telah mencatat varian yang sangat besar. Meskipun dihipotesiskan bahwa

akan ada variasi yang signifikan dalam rata-rata penggunaan kata kerja bantu modal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, the rata-rata dan variansnya relatif rendah di antara kelompok kontrol seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 di atas.

3.7 Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol, sebaliknya, menunjukkan pengetahuan minimal tentang penggunaan kata kerja bantu modal dan oleh karena itu, tidak menggunakan atau sangat sedikit kata kerja bantu modal dalam esai

mereka seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2. Penggunaan Modal Auxiliary Verbs oleh Kelompok Kontrol

Mod Aux Verbs	Topic (N)	Sum	Mean	Std. Deviation
Can	6	18,00	2,57	2,70
Could	6	3,00	0,43	0,79
Shall	6	0,00	0,00	0,00
Should	6	4,00	0,57	1,13
Will	6	15,00	2,14	2,27
Would	6	5,00	0,71	1,11
May	6	2,00	0,29	0,49
Might	6	1,00	0,14	0,38
Must	6	2,00	0,29	0,49
Ought to	6	0,00	0,00	0,00

Pada Tabel 2 di atas, penggunaan kata kerja bantu modal di kalangan peserta kelompok kontrol menunjukkan rata-

rata sangat penyimpangan rendah. Penilaian esai dari kelompok kontrol mengungkapkan penggunaan kata kerja bantu modal 'bisa' dan 'akan' umum, dan dengan demikian

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

memperoleh nilai rata-rata yang relatif besar (2,57, 2,14) dan deviasi standar (2,70, 2,27) pada kedua kata kerja masing-masing. Pola ini serupa di antara peserta kelompok eksperimen meskipun ukurannya sedikit lebih besar perbedaan rata-rata yang dikaitkan dengan paparan pengajaran. Kata kerja bantu modal 'harus' dan 'seharusnya' adalah tidak ada yang digunakan oleh kelompok kontrol sebagai rekan mereka dalam kelompok eksperimen. Kata kerja bantu modal: 'mungkin', 'berani', 'harus', 'boleh' dan 'bisa' umumnya digunakan oleh kelompok kontrol dalam esai mereka dan ini menjelaskan rendahnya penyimpangan rata-rata.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kinerja kedua kelompok, penting juga untuk menyoroiti lebih lanjut kesalahan-kesalahan yang ada kelompok ini dengan menggunakan Analisis Kesalahan. Analisis Kesalahan (EA) dalam pemerolehan bahasa kedua didirikan di 1970-an oleh Corder dan rekan-rekannya. Bersama-sama, mereka menggambarkan EA sebagai jenis studi linguistik yang berfokus pada kesalahan yang dilakukan siswa dalam berkomunikasi, baik tertulis maupun lisan. Mereka sepakat bahwa melakukan kesalahan dalam pembelajaran bahasa diperlukan dan vital karena tanpanya tidak ada peningkatan yang diinginkan dalam kompetensi siswa. Analisis esai tertulis siswa akan didasarkan pada tiga tahap analisis kesalahan Corder (1967),

yaitu: identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan dan penjelasan kesalahan. Tabel berikut merupakan representasi dari kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada karangan siswa menurut tahapan sebagai berikut:

4. Pembahasan Temuan

Apa yang muncul dari penelitian ini berasal dari tinjauan literatur dan analisis data dari esai tertulis responden menunjukkan bahwa pengajaran kata kerja bantu modal di universitas dapat meningkatkan kemampuan siswab penggunaan tata bahasa secara kompeten dalam tulisan mereka. Dengan demikian, argumen yang dikemukakan dalam hal ini adalah bahwa bahasa kedua pengguna bahasa Inggris mengetahui struktur tata bahasanya dalam penggunaan kata kerja bantu modal dalam kalimat, prospek meningkatkan komunikasi ide sebagaimana dimaksud sangatlah besar Eyisi (2011) menegaskan bahwa kata kerja bantu modal memang sulit dan penggunaannya yang tepat menimbulkan kesulitan karya tulis siswa. Kebanyakan mahasiswa bahasa Inggris kedua di Universitas gagal mengekspresikan diri mereka dengan benar secara tertulis:

(a) Bahasa Inggris adalah bahasa kedua bagi sebagian besar dari mereka. Dalam studinya, Myles (2002) dan Singh (2017) mengamati bahwa ketidakmampuan siswa dalam menulis dengan baik diyakini karena pengaruh bahasa ibunya dan juga pengetahuan yang tidak memadai tentang aturan dan konsep tata bahasa. Temuan mereka mengungkapkan bahwa

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

banyak siswa yang mengalami hal tersebut dirugikan oleh kenyataan bahwa mereka harus belajar melalui bahasa kedua daripada bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, siswa mempunyai kecenderungan untuk menerjemahkan dari bahasa pertama mereka sambil menulis.

(b) Siswa tidak diberikan pelajaran tata bahasa yang memadai, karena dosen percaya bahwa melalui membaca, mendengarkan, berbicara dan menggunakan bahasa tersebut selama empat tahun studi, siswa secara otomatis akan memperolehnya keakuratan tata bahasa dalam menulis, yang ternyata tidak benar (Hudson dan Walmsley, 2005). Hasilnya Penelitian yang dilakukan oleh Selvaraj dan Azlina (2021) menunjukkan bahwa dengan sedikit pengetahuan tata bahasa, siswa akan menghadapi kesulitan dalam menulis kalimat yang benar.

(c) Minimnya penggunaan bahasa Inggris di luar ruang perkuliahan. Sejumlah kecil waktu dialokasikan untuk pengajaran Tata bahasa Inggris tidak akan memberikan fokus yang cukup kepada dosen pada 'pengajaran tata bahasa yang serius dan mendalam' siswa untuk menutupi kesenjangan bahasa yang mereka miliki. Perhatian eksplisit pada struktur tata bahasa seperti kata kerja modal dapat memperdalam pemahaman siswa ESL tentang struktur bahasa dan registernya Dornbrack dan Jacqui (2014) menyerukan fokus yang lebih eksplisit pada pedagogi menulis.

4.1 Kelompok Eksperimen

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada kalimat yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai responden di dalamnya kelompok, menyalahgunakan kata kerja bantu modal dalam esai mereka. Bertentangan dengan apa yang dibuktikan oleh Krashen (1987) bahwa Pengajaran aturan tata bahasa tidak menghasilkan perolehan bahasa target, hanya karena pengajaran terus menerus bagaimana kata kerja bantu modal bekerja dalam sebuah kalimat untuk mengubah makna membantu kelompok eksperimen untuk menggunakannya secara efektif dalam esai mereka. Sulit bagi siswa untuk memahami semua unit tata bahasa yang digunakan dalam kalimat dari komunikasi lisan karena seringkali kita tidak berbicara dengan cara yang sama seperti yang kita tulis. Ini Temuan ini diamini oleh Good (2002) yang mengamati bahwa dalam menulis, keakuratan tata bahasa menjadi kuncinya, sedangkan dalam menulis, keakuratan tata bahasa menjadi kuncinya berbicara seseorang bisa lolos dari begitu banyak kesalahan bahasa. Misalnya, Alyliff (2010) menegaskan bahwa kita bisa mengucapkan kata bahasa Inggris dengan benar tetapi tidak tahu cara menuliskannya dengan benar. Temuan ini sejalan dengan hal tersebut masih banyak contoh lain seperti temuan penelitian ini yang dibuat oleh siswa yang menekankan fakta tersebut bahwa pengajaran aturan tata bahasa secara eksplisit diperlukan agar siswa bahasa Inggris menjadi bahasa kedua pengguna bahasa yang efektif secara eksplisit secara tertulis. Oleh karena itu, penting

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

bagi siswa ESL untuk memahaminya dengan jelas fitur bahasa agar sesuai dengan sempurna di tempat yang seharusnya (Good, 2002). Jika siswa memahami hal itu, kemungkinan besar mereka akan mengetahui di mana dan kapan harus menggunakan kata kerja bantu modal yang berbeda dalam menulis dan keterlibatan komunikasi lainnya.

4.2 Kelompok Kontrol

Ada beberapa siswa yang tidak menggunakan kata kerja bantu modal apa pun dalam esai mereka di kelompok kontrol. Namun, menurut literatur, 'penghilangan kata kerja bantu modal apa pun dalam penulisan esai menyebabkan distorsi pesan' dimaksudkan untuk dikirim (Wardhaugh, 2002; Parkinson, 2001). Mempertimbangkan tanggapan beberapa siswa, pengamatan itu terbukti benar karena terlepas dari frase kata benda yang merupakan unsur penyusun tata bahasa utama kalimat, kata kerja leksikal juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif khususnya secara tertulis. Itu tidak digunakannya kata kerja bantu modal oleh bagian besar siswa pada kelompok kontrol menyebabkan mereka tidak dapat menyampaikan pesannya sebagai jelas seperti yang mereka inginkan. Hal ini membuktikan argumen Algabe (2009) valid bahwa kata kerja bantu modal bersifat sensitif kata-kata dalam sebuah kalimat yang tidak dapat diabaikan oleh penutur bahasa Inggris tetapi perlu digunakan bersama dengan kata-kata leksikalnya kalimat yang akurat dapat dihasilkan.

Hal itu terlihat dari temuannya membuktikan kenyataan ini, Zerine (2007), di Penelitiannya mengamati bahwa keterampilan menulis dianggap sebagai tugas yang paling sulit bagi siswa karena sebenarnya tidak mahir dalam bahasa tersebut dan tidak memiliki penguasaan tata bahasa yang baik. Mereka mempunyai paparan terbatas terhadap bahasa tersebut dan jarang berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris yang baik tidak boleh membiarkan hal tersebut siswa untuk mendapat nilai tinggi jika tata bahasa mereka cacat dalam karya tulis mereka karena itulah salah satu alasannya mengapa kami menghasilkan mahasiswa yang bisa berbicara bahasa tersebut tetapi tidak bisa menulisnya, khususnya di universitas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti berupaya menggali pentingnya hal yang eksplisit pengajaran tata bahasa kepada mahasiswa guru di universitas di semua tingkat studi mereka terlepas dari spesialisasi mereka. Literatur yang ditinjau mengungkapkan implikasi dari pengajaran dan tidak pengajaran tata bahasa Inggris ke bahasa Inggris mahasiswa bahasa kedua di Institusi/universitas. Dalam tinjauan literatur, juga dikemukakan bahwa fokusnya adalah pada pengajaran bentuk tata bahasa yang eksplisit di semua tingkatan tahun adalah pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan makna kompetensi tata bahasa siswa. Hal ini juga dapat membantu menghasilkan lulusan yang

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMMPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

tidak hanya menjadi pembicara yang lebih baik Bahasa Inggris tetapi juga penulis yang baik. Data yang dikumpulkan dari karya tulis siswa mengungkapkan fakta tentang perjuangan yang mereka alami tidak hanya dengan penggunaan kata kerja bantu modal tetapi juga dengan unit tata bahasa lainnya. Temuannya menunjukkan bahwa tata bahasa dalam pekerjaan siswa yang diajar dengan cukup baik berubah sebagai akibat dari memperhatikan tata bahasa pelajaran untuk durasi yang wajar karena mereka sering menggunakan kata kerja bantu modal dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diajar.

Meningkatnya penggunaan kata kerja bantu modal yang ditunjukkan oleh kelompok eksperimen dan penurunan penggunaan modal kata kerja bantu yang ditampilkan oleh kelompok kontrol menunjukkan perlunya pengajaran tata bahasa secara eksplisit di semua kelompok tingkat studi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik mereka. Ketidakmampuan siswa menulis secara kompeten Bahasa Inggris berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan tepat dalam tulisan akademis mereka. Keadaan seperti ini mengancam peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dalam pekerjaan yang kompetitif pasar. Seperti telah disinggung sebelumnya, ditemukan bahwa karya tulis siswa penuh dengan kesalahan tata bahasa yang, bisa dibilang, hal ini menunjukkan kesenjangan dalam

pengetahuan siswa guru tentang bentuk-bentuk bahasa yang menjadi cirinya bahasa Inggris. Hal ini membuat argumen untuk pengajaran tata bahasa secara eksplisit menuju peningkatan komunikatif kemampuan linguistik guru siswa ESL

Dengan demikian dinyatakan dalam artikel ini bahwa pengetahuan tentang bagaimana fungsi kata kerja bantu modal dalam sebuah kalimat memiliki potensi membantu siswa mengartikulasikan ide-ide mereka secara tepat dan ringkas tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tertulis. Selain itu, terbukti bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Zululand memiliki masalah bahasa yang serius dalam menulis yang perlu diatasi. Implikasinya adalah penting bagi guru ESL untuk memiliki kompetensi yang tinggi pengajaran dan penggunaan kata kerja bantu modal dan aspek tata bahasa lainnya untuk menangani bahasa pelajar kekurangan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa memahami kata kerja bantu modal dalam frasa kata kerja, juga bagian konstituen lainnya, memiliki potensi membantu siswa memperoleh dan meningkatkan keterampilan ekspresif kompetitif ditandai dengan kejelasan yang terpuji khususnya dalam tulisan. Dapat juga disimpulkan jika siswa tidak mengetahui bagaimana menggunakan kata kerja bantu modal dan struktur bahasa lainnya secara kompeten hal ini kemungkinan besar akan menghasilkan hasil yang buruk pemahaman tentang apa yang tertulis di buku teks dan apa yang

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

dikomunikasikan di seluruh dunia. Jadi, melakukan kelas tata bahasa formal di mana selain frase kata benda, kata kerja bantu modal dalam frase kata kerja adalah diajarkan sebagai bagian terpenting dari struktur kalimat bahasa Inggris yang kompleks oleh guru bahasa sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan komunikatif mereka dalam karya tulis mereka.

6. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis bagi para para pimpinan institusi seperti Dekan Fakultas, Pimpinan Jurusan, Kepala Sekolah, untuk pelatihan dalam rangka pengembangan mahasiswa sarjana. Ruang belajar menyarankan agar tata bahasa Inggris harus diajarkan secara

eksplisit di semua tingkatan khususnya di Institut Kesehatan Deli Husada deli Tua untuk meningkatkan penggunaan Modal Auxiliary Verbs. Dosen harus didukung dengan pembelajaran profesional yang diperlukan komunitas untuk menyampaikan modul dengan tepat. Hal ini akan meningkatkan penulisan akademis siswa. Seharusnya ada tutorial bahasa Inggris wajib dimana mahasiswa diajarkan menulis dengan melibatkan mereka dalam berbagai hal kegiatan bahasa. Program bahasa intervensionis untuk semua siswa bidang spesialisasi mereka harus dirancang untuk implementasi segera. Bahasa yang direkomendasikan Program harus dipantau dengan cermat untuk penerapan yang tepat untuk memastikan manfaat maksimal bagi semua siswa.

REFERENCE

Ajani O.A. & Gamede, B.T. (2020). Challenges of high school learners' transition into universities: a case of a South African rural university, *Gender & Behaviour*, 18 (2), 15803 – 15812.

Algabe, A. (2009). The English Primary Auxiliary Verbs: A Linguistic Theoretical Exercise. *An International Multi-Disciplinary Journal*, Ethiopia, 3(2). <https://doi.org/10.4314/afrev.v3i2.43606>

Baldeh, F. (2001). *The Students' Companion to Good English*. Rex Charles Publication.

Branford, W. (1967). *An Introduction to the Principles of the Study of Language*. Routledge & Kegan Paul Limited.

Eyisi, J. C. (2011). *A Grammar of English: The Students Companion*. Rex Charles Publication.

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 1	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received: 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

Halliday, M. K. (2004). *An Introduction to Functional Grammar*. Hodder Education.

Moyo, J. (2020). Under preparedness in South African higher education: A limited test of the English Grammar awareness of first-year university students. *South African Journal of Higher Education*, 34(6), 166-184. <https://doi.org/10.20853/34-6-4236>

Webb, V. (2004). Using the African languages as media of instruction in South Africa: Stating the case. *Language*

Problems and Language Planning, 28(2), 147-174. <https://doi.org/10.1075/lplp.28.2.04web>

Umeh, I., & Anyanwu, E. (2020). The Semantics of Modal Auxiliary Verbs in the 2018 Second Term Inaugural Speech of Governor Willie Obiano in Anambra State. *Interdisciplinary Journal of African & Asian Studies (IJAAS)*, 6(1).

Wardhaugh, R. (2002). *Understanding English Grammar*. Australia: Blackwell Publishing.